

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat Sekarang ini sangat banyak perubahan pada dasar kehidupan manusia. Kehidupan dalam masyarakat semakin menunjukkan lunturnya nilai-nilai sosial di tengah masyarakat yang semakin sekuler dan individualistik, yang berbeda dari masa lalu. Adanya perilaku sekulerisme yang kian mengutamakan kesibukan duniawi dan melupakan nilai-nilai agama. Dan terjadinya sikap mementingkan diri sendiri atau individualisme sehingga kebersamaan dalam masyarakat mulai ditinggalkan. Teknologi yang maju memudahkan masyarakat dalam segala aktivitas dan mereka menganggap tidak memerlukan orang lain untuk beraktivitas. Akan tetapi, pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, membuat manusia lebih kreatif dan inovatif dalam berbisnis. Dengan adanya kreativitas, inovasi dan ilmu pengetahuan dijadikan sebagai aset penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Perkembangan zaman yang semakin banyak perubahan, sering sekali menghasilkan peluang yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Karena adanya trend masyarakat yang selalu berubah sehingga harus selalu melakukan inovasi untuk menjaga eksistensi usaha. Ketika usaha rintisan (*start up*) menjadi harapan untuk sebuah kebangkitan wirausaha di Indonesia, kita masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang proses pembentukan dan pengembangannya. *Start up* melibatkan proses yang rumit dan misterius. Hal ini karena adanya keterbatasan pemahaman, meskipun ada

sejumlah faktor kunci untuk mencapai kesuksesan seperti kesesuaian inovasi dan waktu yang diharapkan untuk bisa mulai menghasilkan laba (Shim & Davidson,2018). Karena itu, dibutuhkan pemahaman yang lebih utuh untuk meningkatkan kinerja inovasi yang bermuara pada kinerja wirausaha secara keseluruhan.

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah, jumlah penduduk yang besar serta banyaknya jumlah tenaga kerja muda. Tercatat pada tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia mencapai +275 juta jiwa dengan persebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu +138 juta penduduk laki-laki dan +135 juta penduduk perempuan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia pada bulan februari 2022 tercatat jumlah pengangguran sebesar 7,10 juta orang. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan jenis kelamin tahun ini yaitu laki-laki sebesar 6,31 persen dan 5,09 persen perempuan. Tingkat pengangguran perempuan yang hampir menyamai angka pengangguran laki-laki perlu terus diperbaiki. Salah satu mengatasi pengangguran tersebut dengan membuka lapangan usaha sendiri, dengan berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan memiliki peluang memperoleh pendapatan lebih banyak dibandingkan bekerja menjadi karyawan di perusahaan.

Kota padang yang mayoritas penduduknya masyarakat minang terkenal dengan wirausahanya. Tingginya rasa persaudaraan dan mematuhi norma-norma dan adat agama yang sangat kental dalam berwirausaha menjadikan faktor dalam kesuksesan orang minang dalam berwirausaha. Dapat kita lihat

banyak orang minang merantau yang tersebar di seluruh Indonesia, yang hidup berkelompok selama ini tidak pernah diukur sebagai unsur kesuksesan orang minang dalam berwirausaha. Maka membangun unsur modal sosial sangat mendukung tujuan pengembangan jumlah dan kesuksesan wirausaha, maka penting penelitian ini dilakukan untuk memajukan wirausaha khususnya pemilik usaha wanita di Kota Padang.

Tabel 1.1
Data UMKM Kota Padang Desember 2021

No	Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha
1	Padang Utara	2.428
2	Padang Barat	1.892
3	Padang Timur	2.069
4	Padang Selatan	2.837
5	Nanggalo	1.979
6	Kuranji	1.467
7	Pauh	2.639
8	Lubuk Begalung	5.345
9	Lubuk Kilangan	1.219
10	Koto Tangah	4.380
11	Bungus	1.747
Total		30.702

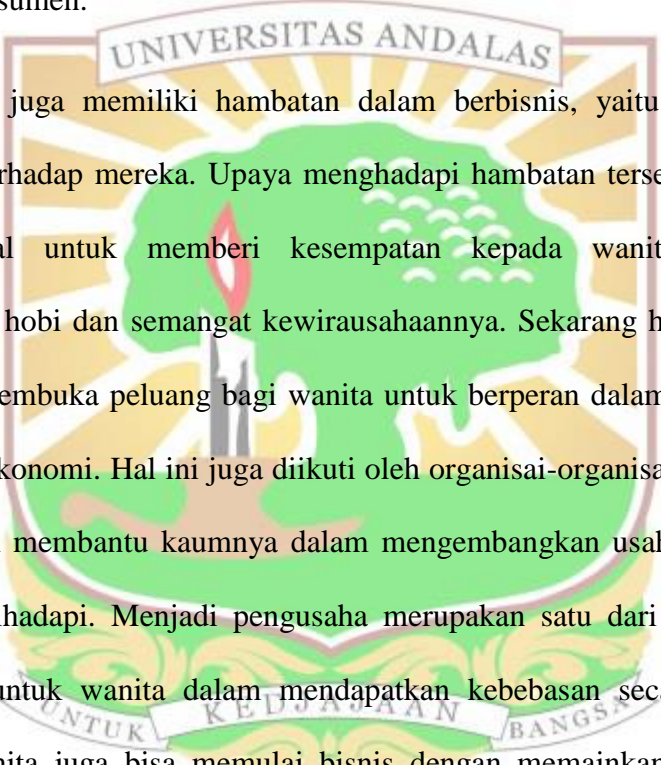
Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang

Dari data di atas dapat dilihat jumlah UMKM di Kota Padang mencapai 30.702. Dengan total pelaku usaha yang sangat banyak, pasti pelaku usaha akan menghadapi persoalan bisnisnya seperti persaingan dalam berbisnis, bagaimana meningkatkan pengembangan usaha yang dimilikinya. Sehingga pelaku usaha akan melakukan berbagai cara untuk mengembangkan usahanya agar mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. Kota Padang sebagai ibukota dan sentral pariwisata dengan 23 objek wisata terkenal. Jumlah penduduknya sebanyak +5 juta

jiwa berdasarkan data BPS per tanggal 27 maret 2022. Kota Padang memiliki setidaknya 63 perguruan tinggi negeri dan swasta. Berdasarkan data-data tersebut membuat Kota Padang menjadi daerah dengan jumlah penduduk terbanyak di Sumbar. Ditambah dengan kunjungan luar pulau sebagai sarana media pendidikan. Hal tersebut membuat kota padang menjadi tempat yang sangat strategis untuk berbagai usaha mikro atau makro dalam dunia wirausaha. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Kota Padang pada Tahun 2021 tercatat sumbangan pendapatan perempuan sebesar 35,08 persen, dan tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 35,33 persen. Wirausaha wanita di Kota Padang memiliki keinginan untuk menjadi wanita berwirausaha agar memiliki penghasilan sendiri, membantu perekonomian keluarga dan meningkatkan kemandirian dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan, serta peluang suksesnya berwirausaha di Kota Padang bisa dikatakan baik, karena ramainya penduduk di Kota Padang khususnya banyaknya mahasiswa sebagai target pasar oleh wirausaha wanita.

Saat ini berwirausaha tidak dilakukan oleh laki-laki saja, mayoritas perempuan sudah banyak memutuskan untuk memulai berwirausaha. Motivasi dan kesuksesan berwirausaha perempuan dipengaruhi faktor lingkungan. Hal ini terlihat dari pengaruh positif antara hubungan sosial dan kesuksesan usaha. Dukungan yang berasal dari dalam maupun luar akan membantu pemilik usaha wanita dan mengembangkan pemasaran dan strategi bisnis wanita (Prasetyani et al, 2016). Wanita memiliki peranan dan kontribusi yang sangat penting dalam membangun perekonomian negara. Kebutuhan menambah penghasilan rumah

tangga, berkembangnya lingkungan bisnis seperti dunia *fashion*, banyaknya peluang usaha yang luas dan adanya program bantuan pemodal dari berbagai program pemerintah merupakan sejumlah faktor yang menyebabkan pertambahan jumlah wirausaha wanita. Saat ini, para wirausahaan baru memiliki kesempatan untuk mencapai tujuan wirausaha tersebut. Dengan persaingan bisnis yang rumit dan sangat banyak sekarang ini, wirausaha harus bisa memahami apa yang diinginkan konsumen.



Wanita juga memiliki hambatan dalam berbisnis, yaitu masih adanya diskriminasi terhadap mereka. Upaya menghadapi hambatan tersebut merupakan langkah global untuk memberi kesempatan kepada wanita agar dapat merealisasikan hobi dan semangat kewirausahaannya. Sekarang hampir di setiap negara telah membuka peluang bagi wanita untuk berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga diikuti oleh organisasi-organisasi wanita yang berjuang untuk membantu kaumnya dalam mengembangkan usaha dan masalah umum yang dihadapi. Menjadi pengusaha merupakan satu dari sekian banyak jalan terbaik untuk wanita dalam mendapatkan kebebasan secara positif dan produktif. Wanita juga bisa memulai bisnis dengan memainkan peranan yang sama seperti pria. Pemilik usaha wanita banyak memulai bisnis bisnis kecil dari rumah sebagai tahap awal memulai bisnis. Hal ini sudah banyak dilakukan oleh wanita terutama yang sudah berkeluarga. Karena menurut mereka, jika ada dua orang yang memiliki penghasilan dalam keluarga akan lebih baik finansialnya. Tetapi, tidak dipungkiri juga banyak yang berpikir bahwa wanita berkarir maka keluarganya akan terabaikan. Hal tersebut belum tentu benar, karena sudah

banyak contoh yang menunjukkan bahwa wanita mampu berhasil dalam keduanya yaitu berkarir dan mengurus keluarga.

Kesuksesan suatu usaha tidak hanya dilihat dari kecil atau besarnya usaha tersebut. Tetapi, bisa dilihat dari bagaimana pelaku usaha mengelola usaha itu, dan bisa membaca peluang usaha yang ada disekitarnya. Seorang wirausaha tidak begitu saja meraih kesuksesan dalam berbisnis. Ia pasti melewati beberapa proses yang ia jalani mulai dari merintis usaha tersebut. Seorang wirausaha harus memiliki inovasi dan kreasi yang dapat membangun dan memajukan bisnis mereka dan berani mengambil resiko yang akan mereka hadapi di masa yang akan datang. Bisnis yang sukses banyak berawal dari *networking* dan seringnya menjalin komunikasi dalam suatu komunitas. Banyak wanita yang memiliki komunitas-komunitas seperti arisan atau pengajian. Dengan bergabung dengan suatu komunitas dapat dijadikan suatu modal dalam berbisnis yaitu modal sosial. Berawal dari komunitas kecil itu lama kelamaan akan menjadi bisnis yang menjanjikan untuk kedepannya. Menurut *Mastercard Index of Women Entrepreneurs (2019)*, pemilik usaha wanita di Indonesia masih tergolong rendah, tetapi indonesia sudah berhasil mencapai kesetaraan gender dalam kegiatan kewirausahaan, dilihat dari jumlah pemilik usaha wanita yang semakin bertambah dalam beberapa tahun terakhir.

Wirausaha wanita mikro di Indonesia adalah kelompok yang semakin berkembang dan memainkan peranan penting dalam perekonomian negara ini. Mereka seringkali menjalankan bisnis kecil dengan modal terbatas, tetapi kontribusi mereka dalam menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan ekonomi

lokal sangat berarti. Banyak usaha mikro wanita di Kota Padang menjalankan bisnis kuliner seperti warung makan, pedagang makanan ringan atau usaha kue dan roti. Makanan tradisional seperti sate, nasi goreng, bakso yang sering menjadi favorit pelanggan. Wirausaha wanita sering menjalankan bisnis kerajinan tangan, seperti pembuatan gelang handmade, gift bouquet, batik, tas tangan dan aksesoris. Ini seringkali merupakan usaha rumahan.

Beberapa wanita dengan usaha mikro menggeluti bisnis fashion, termasuk menjual pakaian atau perhiasan. Selain itu wanita sering membuka salon kecantikan, salon rambut, atau usaha perawatan kulit dan wajah. Mereka melayani pelanggan yang mencari perawatan pribadi. Bisnis jasa pembersihan rumah atau jasa laundry sering dijalankan oleh wanita yang memiliki kemampuan organisasi dan perawatan. Beberapa wanita juga membuka lembaga kursus atau bimbingan untuk anak-anak. Mereka mengajar keterampilan seperti musik, bahasa, atau pelajaran sekolah. Beberapa wanita dengan usaha mikro mengelola bisnis pengolahan makanan, seperti pemrosesan makanan tradisional atau pembuatan makanan ringan.

Program-program pemberdayaan dan pelatihan kewirausahaan yang ditujukan untuk usaha mikro wanita semakin umum di Kota Padang untuk membantu mengembangkan bisnis mereka. Dukungan ini penting untuk membantu usaha mikro wanita meraih kesuksesan dalam dunia bisnis dan untuk menghadapi tantangan yang mungkin mereka hadapi. Usaha mikro wanita memiliki potensi besar untuk menjadi motor pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Pilar perekonomian Indonesia ditopang oleh sektor UMKM sebesar 97 persen dari total lapangan usaha yang diciptakan. Lebih lanjut sektor UMKM ini didominasi oleh pelaku usaha perempuan. Menteri Keuangan RI pada awal 2022 menyebut, 52 persen dari 63,9 juta pelaku usaha mikro adalah perempuan. Dan tingkat usaha kecil, 56 persen dari 193 ribu pelaku usaha skala kecil dan dari skala usaha menengah 34 persen dari 44,7 ribu pelaku usahanya adalah perempuan. Fenomena ini begitu menarik perhatian bahwa perempuan berkontribusi besar dalam menggerakkan roda perekonomian negara ini, sekaligus fakta menarik untuk dikaji lebih jauh.

Lebih lanjut, di Indonesia sektor formal menyerap 39,53 persen dari total penduduk bekerja dan sekitar 60 persen penduduk bekerja pada sektor informal. Secara singkat sektor formal dimaknai sebagai sektor yang terdiri dari unit usaha yang telah mendapatkan proteksi legal dari pemerintah termasuk dalam hak-hak pekerjaannya. Sedangkan sektor informal sebaliknya, BPS mendefinisikan berusaha sendiri dengan dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas, dan pekerja keluarga yang tidak dibayar. Sayangnya, pada 2021 sebanyak 98 persen UMKM dikategorikan sebagai sektor informal. Alasan mengapa perempuan mendominasi sektor yang tidak pasti ini membuat banyak asumsi bermunculan sebab ketidakpastian erat kaitannya dengan resiko, hal ini tentu tidak diinginkan untuk menaruh resiko tinggi pada mata pencahariannya. Resiko tersebut meliputi potensi upah rendah dibawah standar, tidak mendapatkan perlindungan sosial, dan hak-hak normatif lainnya yang diatur dalam undang-undang.

Berdasarkan temuan Perempuan Mahardika, masalah lingkungan kerja yang tidak mengakomodir hak-hak perempuan yang telah diatur undang-undang adalah faktor yang berperan besar dalam menghambat partisipasi perempuan di sektor pekerjaan formal. Masih banyak perusahaan yang belum mengakomodir hak kesehatan reproduksi perempuan diantaranya cuti haid dan melahirkan dan keberadaan sarana laktasi di kantor. Perempuan usia produktif tidak dapat dilepaskan dari fase reproduksi yang harus dijalani, perusahaan yang tidak mengakomodir hak-hak perempuan untuk tetap nyaman dalam fase reproduksi ini menimbulkan dorongan bagi perempuan untuk memilih tidak bekerja selama fase reproduksi tersebut (hamil, melahirkan dan menyusui) maka satu-satunya jalan untuk kembali memiliki penghasilan bagi perempuan setelah memutuskan mengambil “jeda reproduksi” adalah pekerjaan informal, yang lebih terbuka terhadap batasan usia dan pengalaman pekerja, meskipun konsekuensinya adalah sebuah ketidakpastian dalam perlindungan hak-hak pekerja.

Temuan lain berdasarkan data Sakernas 2017-2018 bahwa rata-rata pekerja laki-laki mendapatkan upah sebesar 3,06 juta rupiah sedangkan perempuan memiliki rata-rata upah sebesar 2,4 juta rupiah. Perbedaan mencolok pada gaji yang diterima oleh-masing-masing gender memberikan gambaran kesempatan kesetaraan upah pekerja masih menjadi pekerjaan rumah bagi pembuat kebijakan. Kesempatan akses bagi perempuan akan pekerjaan yang memberikan kepastian hak-hak pekerja sesuai peraturan yang berlaku adalah faktor penting untuk meningkatkan proporsi pekerja sektor formal.

Dalam mengembangkan bisnis UMK di era pasar bebas, UMK harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan teknologi. UMK juga harus mampu mengembangkan produk dan inovasi yang lebih baik dari pesaing mereka dan mencari model dengan kreatif. Dalam menghadapi tantangan dalam pengembangan bisnis UMK, kolaborasi dan kemitraan antar UMK dan dengan perusahaan besar juga dapat menjadi solusi. Melalui kolaborasi dan kemitraan, UMK dapat saling menguatkan dan memperkuat daya saing mereka dalam pasar.

Penerapan teknologi digital juga menjadi sangat penting dalam membantu UMK dalam memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, UMK harus mampu memperbaiki kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan administrasi bisnis mereka. Pemerintah Indonesia telah menyadari pentingnya peran UMK dalam perekonomian nasional dan telah meluncurkan berbagai program untuk mendukung pengembangan bisnis UMK.

Didalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu modal sosial dan inovasi bisnis yang diasumsikan dapat berpengaruh terhadap kesuksesan berwirausaha wanita. Penelitian ini berfokus pada bridging social capital, salah satu kemampuan dan energi modal sosial ini adalah menjembatani atau menyambung (*social bridging*) hubungan antar individu dan kelompok yang berbeda identitas asal. Kemampuan ini didasarkan pada kepercayaan dan norma yang sudah ada dibangun selama ini. Kemampuan bridging ini membuka peluang informasi keluar, sehingga potensi dan peluang eksternal dari suatu komunitas dapat diakses. Prinsip-prinsip yang dianut pada pengelompokkan bridging modal sosial

ini adalah universal tentang kebersamaan, kebebasan, nilai-nilai kemajemukan dan kemanusiaan, terbuka dan mandiri (Hasbullah, 2004) pendapat tersebut mencerminkan bentuk kelompok atau organisasi yang lebih modern. Modal sosial menjembatani (*bridging social capital*), mencakup ikatan yang lebih longgar dari beberapa orang, seperti teman jauh dan rekan kerja.

Menurut Purnamawati & Sudibia (2019) Pengembangan UMKM berhubungan dengan kemampuan berinovasi tidak harus mengesampingkan elemen-elemen modal sosial yang ada untuk menjamin keberlanjutannya. Modal sosial dapat dikatakan sebagai sumber daya yang terikat pada hubungan sosial dan digunakan pada beberapa tujuan khusus, namun modal sosial merupakan hal yang tidak dapat diraba (*intangible*). Modal sosial dapat diartikan sebagai hasil kerja sama masyarakat jangka panjang dan dilakukan secara terus menerus. Keinginan dalam mencapai tujuan bersama akan memengaruhi interaksi, komunikasi dan kerja sama walaupun tujuan yang ingin dicapai bersama berbeda dengan tujuan pribadinya. Modal sosial memainkan peran yang menguntungkan melalui peningkatan kemampuan inovasi perusahaan (Dutta, 2013). Dengan adanya modal sosial, wirausahawan menciptakan dan memperluas pengetahuan tentang konsumen, bahan baku, serta pesaing dan merupakan kunci untuk memperoleh informasi yang efektif untuk melakukan inovasi. Ketika jejaring dapat dibangun dengan baik dan muncul trust dalam pembangunan jejaring itu, maka para wirausaha wanita akan mampu berbagi pengalaman dan mentransfer pengetahuan yang dimilikinya pada teman sejawat mereka yang berada dalam satu kelompok usaha. Tanpa mereka sadari berbagi pengetahuan yang dimiliki baik berkenaan

dengan produk ataupun pasar merupakan aktifitas inovasi yang mengarahkan kemampuan para wirausaha wanita untuk menghasilkan produk inovatif, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk mengeksploitasi peluang.

Banyaknya penelitian yang menunjukkan pengaruh positif modal sosial terhadap pertumbuhan perusahaan dan pembangunan daerah (Malecki, 2012). Terutama yang disebut modal sosial terkait perusahaan dan jaringan yang sesuai tampaknya memiliki pengaruh yang signifikan kinerja perusahaan, karena memfasilitasi pertukaran pengetahuan (Tregear & Cooper, 2016). Modal sosial berfungsi sebagai perantara antara jaringan hubungan dan adanya peluang, pembiayaan usaha, penemuan inovatif, atau pasar baru prospek, modal sosial mendorong kewirausahaan karena sosial yang berulang dan kuat koneksi menghasilkan norma timbal balik yang menghasilkan kepercayaan interpersonal. Menurut Nordin & Kamalia (2019) modal sosial pada pengusaha mikro memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha, modal sosial membantu kelancaran penyediaan keuangan mikro dan pertumbuhan usaha mikro. Modal sosial yang dimanfaatkan secara efektif dapat memberikan dorongan untuk pertumbuhan usaha, sedangkan modal sosial yang tidak dimanfaatkan secara efektif bisa menghambat peluang dalam pengembangan usaha. Ada hubungan positif dan signifikan antara modal sosial dan kewirausahaan. Penelitian oleh Janakova (2015) menjelaskan modal sosial merupakan faktor yang berperan penting dalam mengembangkan strategi, yang dapat menciptakan suatu inovasi budaya dan menjadi tantangan inovasi dengan menginspirasi kepercayaan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip kepemimpinan. Studi lain oleh Chung et al (2012)

mengungkapkan bahwa hubungan antara wirausaha wanita sangat penting karena modal sosial dan jaringan sosial memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap keberhasilan bisnis mereka. Modal sosial merujuk pada sumber daya yang dimiliki individu melalui hubungan interpersonal, seperti dukungan, akses informasi, dan kolaborasi dengan orang lain.

Wirausaha wanita seringkali menghadapi tantangan dalam menjalankan bisnis mereka. Modal sosial memberikan dukungan emosional yang diperlukan dalam mengatasi rintangan dan menjaga motivasi. Jaringan sosial dapat memberikan tempat berbagai pengalaman, konsultasi dan inspirasi, yang dapat membantu mereka tetap fokus dan bertahan dalam dunia bisnis yang kompetitif. Jaringan sosial memberikan akses ke sumber daya yang dapat sangat berguna bagi wirausaha wanita, seperti modal usaha, keterampilan tambahan, dan informasi pasar. Dengan berinteraksi dalam jaringan yang kuat, mereka dapat menemukan peluang baru, kolaborasi dengan pihak lain, dan memperoleh dukungan finansial yang dapat membantu pertumbuhan bisnis mereka.

Modal sosial juga membantu dalam promosi dan pemasaran bisnis. Dengan menjalin hubungan yang baik dalam jaringan, wirausaha wanita dapat memperluas pangsa pasar dan menciptakan kesadaran merek yang kuat. Rekomendasi dari rekan bisnis atau pelanggan dalam jaringan sosial seringkali memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan visibilitas bisnis. Modal sosial memungkinkan wirausaha wanita untuk berpartisipasi dalam komunitas bisnis yang lebih luas. Ini dapat memberikan mereka perasaan keterlibatan dan pemberdayaan, serta memungkinkan mereka untuk berkontribusi pada

perkembangan ekonomi komunitas mereka. Dalam keseluruhan, hubungan yang kuat dengan modal sosial dan jaringan sosial memainkan peran kunci dalam meningkatkan peluang sukses dan pertumbuhan usaha wirausaha wanita. Membangun dan memelihara jaringan sosial yang solid adalah strategi yang penting bagi wirausaha wanita untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dalam usaha mereka. Pada studi oleh Sharafizad (2011) menyatakan individu yang memiliki jaringan sosial luas juga sangat bisa untuk mendapatkan dan mengakses semua jenis persoalan. Orang-orang tersebut akan menjadi sumber dan pemberi informasi, artinya semakin luas jaringan seseorang maka sumber informasi yang dimiliki akan semakin banyak.

Inovasi juga bukan hal yang mudah untuk diimplementasikan karena ini berkaitan dengan persepsi resiko dan disaat bersamaan, tipikal usaha rintisan masih memiliki keterbatasan sumber daya untuk memaksimalkan inovasi (Games et al,2020). Penelitian dari Forsman (2021) mengelompokkan narasi kegagalan inovasi menjadi tiga kategori yaitu, *the passionate innovators* (mereka yang mengalami kegagalan inovasi karena kepercayaan diri berlebihan), *The solo innovators* (kegagalan karena kurangnya permintaan pasar dan minimnya kerjasama atau kolaborasi) dan *The developer innovators* (kegagalan inovasi karena memandang terlalu tinggi pemakaian teknologi sementara tidak ada penetapan targer kapan inovasi diimplementasikan. Dengan inovasi, keinginan untuk mencapai kesuksesan dalam suatu usaha akan semakin dapat diharapkan. Karena inovasi, seseorang akan mampu menghadapi berbagai ketidakpastian dan ketatnya persaingan di dunia usaha. Jika inovasi ditingkatkan, maka akan

mendorong peningkatan pada minat. Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang pro dan kontra. Hasil penelitian (Rahmadi et al., 2016) menyatakan kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sedangkan menurut hasil penelitian Noviasari (2018) baik kreativitas dan inovasi tidak berdampak signifikan pada minat berwirausaha.

Mengimitasi inovasi yang kurang dalam UMK wirausaha wanita merujuk pada praktek di mana wirausaha wanita yang menjalankan usaha mikro kecil meniru atau mengadopsi inovasi atau ide-ide baru yang mereka lihat atau pelajari dari sumber eksternal. Praktek ini muncul ketika wirausaha wanita mungkin tidak memiliki sumber daya, pengetahuan, atau akses ke teknologi yang dibutuhkan untuk mengembangkan inovasi mereka sendiri. Sebagai gantinya, mereka mencoba untuk mengadopsi atau meniru ide atau metode yang telah terbukti berhasil dalam usaha serupa atau dalam bisnis lain. Ini dapat menjadi strategi yang bermanfaat untuk UMK wirausaha wanita yang ingin meningkatkan kinerja bisnis mereka. Mengimitasi inovasi dapat memungkinkan mereka untuk mengurangi risiko. Dengan mengadopsi inovasi yang telah terbukti berhasil, wirausaha wanita dapat mengurangi risiko gagal dalam pengembangan inovasi mereka sendiri. Inovasi seringkali berfokus pada meningkatkan efisiensi operasional. Dengan meniru praktik yang lebih efisien, pemilik usaha dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas. Meniru inovasi yang meningkatkan kualitas produk atau layanan mereka dapat membantu pemilik usaha untuk memenangkan lebih banyak pelanggan dan mempertahankan pangsa pasar. Mengadopsi inovasi dapat membantu pemilik UMK wirausaha wanita untuk tetap

kompetitif dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat. Namun, penting untuk dicatat bahwa mengimitasi inovasi yang ada dapat membantu sementara, usaha untuk mengembangkan kemampuan inovasi mereka sendiri juga perlu diperhatikan agar bisnis mereka tetap berkelanjutan dan bersaing di masa depan

Menurut Utami (2018), rendahnya kemampuan para wirausaha wanita untuk melakukan inovasi produk bisa jadi disebabkan karena belum tumbuhnya *entrepreneurship* dalam diri mereka. Keberadaan *entrepreneurship* dalam diri para wirausaha wanita ini, bisa diukur dari kemampuan mereka untuk melakukan inovasi, keberanian mereka untuk mengambil resiko, kemauan mereka untuk mandiri, dan daya tanggap mereka terhadap perubahan pasar. *Entrepreneurship* ini sebenarnya sudah ada dalam diri para wirausaha wanita, hanya saja tidak disadari keberadaannya, sehingga belum optimal pemberdayaannya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan produk inovatif. Cara yang paling efektif dan efisien untuk memberdayakan *entrepreneurship* dalam diri para wirausaha wanita adalah melalui modal sosial. Modal sosial yang ditandai dengan keeratan hubungan interpersonal antara para wirausaha wanita, keikhlasan untuk berbagi, dan kepercayaan yang mampu membuka kesadaran mereka dalam *entrepreneurship* dalam diri mereka, sehingga tumbuh keinginan untuk memberdayakannya secara optimal, dalam upaya menghasilkan produk inovatif yang bernilai tinggi di pasar atau sesuai dengan keinginan pasar atau bahkan memasuki pasar ekspor.

Kepercayaan, kerjasama, dan kesediaan untuk berbagi informasi dapat mendukung proses pembelajaran dalam organisasi. Kondisi seperti itu dapat

mendorong terciptanya iklim berinovasi pada suatu organisasi. Dalam organisasi, seseorang bisa menyampaikan ide-ide yang mereka punya untuk pengembangan organisasi. Inovasi dapat terwujud dari pertukaran ide yang produktif antar anggota organisasi. Semakin banyak ide baru maka organisasi akan semakin efektif dan efisien. Mereka yang mempunyai latar belakang dan pandangan yang berbeda dapat memungkinkan timbulnya berbagai solusi dalam mengatasi masalah. Lingkungan organisasi harus bisa mengakomodasi kreativitas individu dalam memecahkan masalah. Inovasi mungkin bisa mengurangi biaya produksi, memotong proses inovasi agar lebih efisien, meningkatkan penjualan dan memperbaiki kualitas produk. Inovasi dapat membantu kebutuhan pasar agar mampu menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen merupakan salah satu cara mengatasi persaingan dalam usaha.

Kesuksesan dalam berwirausaha merupakan hal yang sangat diinginkan bagi semua wirausaha, baik itu usaha kecil hingga usaha dengan skala besar. Dalam mewujudkan kesuksesan berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, modal sosial, inovasi, usia dan tingkat pendidikan. Kegagalan bisnis adalah suatu ancaman yang akan selalu ada bagi seorang wirausaha. Seorang wirausaha harus bisa mengatasi masalah yang berhubungan dengan kegagalan bisnis. Tak seorangpun yang ingin gagal dalam wirausaha, tetapi ada kemungkinan bagi orang yang mulai berwirausaha. Relevan dengan masalah kewirausahaan, meskipun tidak ada data lebih jelasnya terkait jumlah wirausaha wanita, tetapi permasalahan yang muncul bisa dipastikan sama. terkait hal ini,

maka permasalahan perihal faktor kesuksesan berwirausaha wanita menjadi menarik. Argumen yang mendasari yaitu jumlah perempuan yang cenderung lebih banyak dibanding laki-laki serta secara demografis maka peran pemilik usaha wanita bisa mendukung kesejahteraan keluarga, selain peran pentingnya terhadap penyerapan tenaga kerja dan juga mengurangi angka kemiskinan di daerah. Oleh karena itu, sangat penting memperhatikan sumber daya wanita agar generasi muda Indonesia kedepannya menjadi lebih baik. Dalam pemberdayaan wanita, dorongan semangat, dorongan ilmu pengetahuan, inovasi dan keterampilan sangat penting bagi wirausaha wanita. Penelitian oleh Yen et al (2020), menjelaskan bahwa banyaknya tantangan yang dialami oleh pemilik wirausaha wanita menyebabkan perlunya modal sosial. Modal sosial disini didefinisikan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai kerja bisnis yang berkelanjutan.

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) menyatakan bahwa salah satu hambatan utama penghalang perempuan untuk memulai berwirausaha adalah kurangnya informasi. Dengan keterbatasan informasi dan pengalaman, perempuan kehilangan kepercayaan diri untuk bergerak menjadi pengusaha. Termasuk pula kekurangan profil untuk dicontoh, terbatasnya akses untuk pendidikan keuangan, dan kepercayaan diri dalam memulai dan mengembangkan bisnis. Masalah ini membutuhkan banyak upaya penting dari berbagai pihak, termasuk bank yang mendukung pendidikan perempuan dan mengajak mereka untuk menjadi pengusaha.

Partisipasi wanita sangat membantu dalam pertumbuhan ekonomi yaitu dapat dilihat dari keinginan wanita untuk bekerja di berbagai sektor ekonomi,

salah satunya dengan berwirausaha. Banyak faktor yang mendorong keberadaan wanita untuk mencari nafkah. Diantaranya yaitu ingin meringankan beban keluarga, memanfaatkan waktu sebelum menikah atau mencari kesibukan dikala mengurus anak-anak dirumah, memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan. Saat ini banyak sekali wanita pebisnis yang sukses dalam bisnisnya maupun dalam keluarga. Karena umumnya wanita sangat luwes berkomunikasi dalam suatu komunitas. Berdasarkan penjabaran diatas penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengetahui pengaruh modal sosial yang dialami pemilik usaha wanita serta inovasi bisnis sebagai variabel mediasi dalam berwirausaha agar mencapai kesuksesan. Beberapa penelitian diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel yang digunakan belum konsisten untuk mempengaruhi kesuksesan berwirausahawanita yaitu modal sosial dan inovasi bisnis. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti ' **“Modal Sosial, Inovasi Bisnis, dan Kesuksesan Berwirausaha (Studi Pada Pemilik Usaha Wanita di Kota Padang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *modal sosial* terhadap kesuksesan berwirausaha wanita di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh inovasi bisnis terhadap kesuksesan berwirausaha wanita di Kota Padang?

3. Bagaimana inovasi bisnis memediasi antara modal sosial terhadap kesuksesan berwirausaha wanita di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas., maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji pengaruh terhadap kesuksesan berwirausaha wanita di Kota Padang.
2. Untuk mengkaji pengaruh inovasi bisnis terhadap kesuksesan berwirausaha wanita di Kota Padang.
3. Untuk mengkaji inovasi bisnis memediasi antara modal sosial terhadap kesuksesan berwirausaha wanita di Kota Padang.

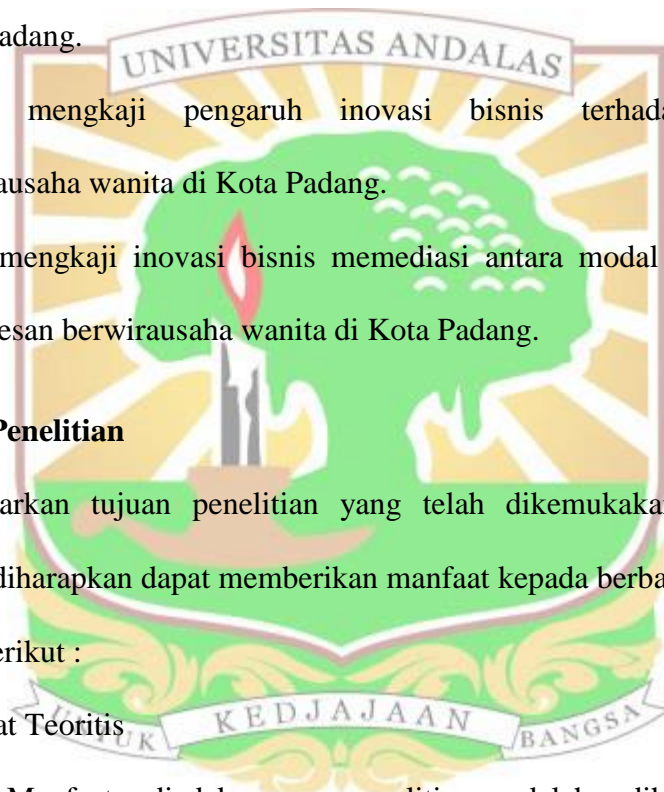
1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat diadakannya penelitian adalah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam hal pentingnya modal sosial dan inovasi bisnis dan kesuksesan berwirausaha. Selain itu informasi juga dapat memberikan kontribusi dalam ilmu manajemen terutama pada bidang kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis



- a. Bagi Penulis, penelitian ini bisa menjadi baan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mampu menganalisis setiap masalah mengenai pengaruh modal sosial dan inovasi bisnis terhadap kesuksesan berwirausaha di Kota Padang.
- b. Bagi pihak lain, penetian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan dan bisa menjadi kajian di masa mendatang sehingga penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hal ini yaitu pengaruh modal sosial dan inovasi bisnis terhadap kesuksesan berwirausaha di Kota Padang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Permasalahan yang dibahas hanya mengenai modal sosial dan inovasi bisnis terhadap kesuksesan berwirausaha di Kota Padang.
2. Responden penelitian ini adalah pemilik usaha wanita di Kota Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung pada masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Skripsi ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi. Bab ini berisikan latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisikan landasan teoritis serta beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topic penelitian ini. Dengan adanya landasan teori dari penelitian terdahulu, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran yang akan menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, table operasional variabel dan pengujian data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan karakteristik responden, deskripsi variabel penelitian, pengujian data serta pembahasan dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran bagi peneliti di masa yang akan datang.

